GEMPA BUMI PADANG PANJANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERGURUAN DINIYAH PUTRI TAHUN 1926 – 1935

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

AFDAL AQZAMI

BP/NIM : 2016/16046053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

GEMPA BUMI PADANG PANJANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERGURUAN DINIYAH PUTRI TAHUN 1926 - 1935.

Nama	: Afdal Aqzami
BP/NIM	: 2016/16046053
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah	Pembimbing
Dr. Rusdi, M.Hum	Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196403151992031002	NIP. 196102181984032001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Kamis, 27 Mei 2021

GEMPA BUMI PADANG PANJANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERGURUAN DINIYAH PUTRI TAHUN 1926 - 1935.

Nama	**: Afdal Aqzami**
BP/NIM	**: 2016/16046053**
Program Studi	**: Pendidikan Sejarah**
Jurusan	**: Sejarah**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Juni 2021

Tim Penguji Tanda Tangan

Ketua	**: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum**	**1.**
Anggota	**: 1. Dr. Rusdi, M.Hum**	**2.**
	2. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	**3.**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Afdal Aqzami

BP/NIM : 2016/16046053

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri tahun 1926 - 1935"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuang yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Rusdi, M.Hum
NIP. 196403151992031002

Saya Menyatakan

Afdal Aqzami
NIM. 16046053

ABSTRAK

Afdal Aqzami, 16046053/2016, "Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri tahun 1926 – 1935". ***Skripsi***. Padang: Program Studi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2021.

Penelitian ini mengkaji mengenai Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri tahun 1926 – 1935. Diniyah Putri merupakan sekolah agama khusus perempuan pertama di Indonesia, sekolah ini berdiri dikarenakan ketimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Namun pada tahun 1926, sebuah gempa bumi terjadi di Minangkabau yang mengakibatkan beberapa tempat mengalami kerusakan, Diniyah Putri juga mengalami kerugian dikarenakan peristiwa ini. Maka dari itu tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana dampak gempa bumi 1926 terhadap Sumatera Barat, khususnya Perguruan Diniyah Putri dan Perkembangan Perguruan Diniyah Putri setelah gempa bumi 1926.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif-kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah melalui empat tahap. *Tahap pertama*, Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber informasi untuk mendapatkan data-data yang berkaitan. *Tahap kedua*, ialah kritik sumber baik internal ataupun eksternal. *Tahap ketiga*, ialah analisis dan interpretasi data. *Tahap keempat*, ialah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi.

Dari hasil penelitian, pada tahun 1926 terjadi gempa besar di Minangkabau yang menimbulkan kerusakan di sekitar danau singkarak, Bukittinggi, Danau Maninjau, Padang Panjang, Kabupaten Solok, dan sebagainya. Sedangkan bagi Diniyah Putri bencana ini mengakibatkan gedung sekolahnya runtuh dan seorang guru yang bernama Nanisah menjadi korban. Proses belajar mengajar terpaksa dihentikan dan murid – murid Diniyah Putri juga terpaksa meninggalkan sekolah. Namun 45 hari setelah peristiwa ini dibangunlah beberapa rumah bambu yang akan digunakan sebagai sekolah sementara. Setelah itu pihak sekolah menggiatkan pengumpulan dana untuk membangun kembali sekolah, bahkan Rahmah El Yunusiyyah melakukan perjalanan keluar daerah untuk mencari dana. Gedung sekolah yang baru dirampungkan dan diresmikan bulan agustus 1929. 6 tahun setelah meresmikan gedung baru, Diniyah Putri membuka sebuah cabangnya di Batavia.

Kata Kunci: *Perguruan, Diniyah Putri, Gempa Bumi, Perkembangan, Dampak.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi tentang "Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri tahun 1926 – 1935". Shalawat beriring salam untuk arwah Rasulullah Muhammad SAW junjungan seluruh umat Islam.

Pertama – tama penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda tercinta Jonimar dan Ibunda Julaila yang telah sertamerta menjadi faktor utama memberikan semangat dan dukungan untuk menulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan juga kasih sayang yang telah dicurahkan kepada penulis. Dan juga untuk semua saudara/I yang juga telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum dan Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku ketua jurusan dan penasehat akademis yang telah memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis selama kuliah.
4. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Kepala staf TU jurusan sejarah beserta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi yang nyaman.
6. Tidak lupa kepada bapak dan ibu dari Diniyah Putri Padang Panjang, pegawai arsip kota Padang Panjang, pegawai Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau kota Padang Panjang dan pegawai arsip kota Padang. Telah melancarkan peneliti dalam mencari data yang berkaitan dengan judul penelitian ini.
7. Terkhusus untuk teman Sejarah angkatan 2016 yang sama – sama berjuang selama 4 tahun ini.
8. Dan juga terima kasih kepada para sahabat yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu Alif, Ferry, Dimas, Zulyan, Ladisa, Laila, Adhilatul, Adelia, Findi, dan teman – teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, 25 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **viii**

BAB I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 12

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

D. Tinjauan Pustaka 14

E. Metode Penelitian 22

BAB II. KONDISI GEOGRAFIS DAN PENDIDIKAN PADANG PANJANG 1920-an **25**

A. Kondisi Geografis Padang Panjang 25

B. Kondisi Pendidikan Padang Panjang 28

C. Awal Berdirinya Diniyah Putri 32

BAB III. DAMPAK GEMPA BUMI 1926 DAN PERKEMBANGAN DINIYAH PUTRI **39**

A. Dampak Gempa Bumi 1926 Terhadap Sumatera Barat 39

B. Dampak Gempa Bumi 1926 Terhadap Diniyah Putri 48

C. Perkembangan Diniyah Putri setelah Gempa Bumi 1926 53

BAB IV. KESIMPULAN 65
DAFTAR RUJUKAN 69
LAMPIRAN 75

DAFTAR GAMBAR

Foto Thawalib School atau Sumatera Thawalib.....30
Foto Zainuddin Labay, pendiri Diniyah School.....32
Foto Rahmah El Yunusiyyah, pendiri Diniyah Putri.....33
Foto Masjid Ashliyah, di lokasi inilah pertama kali Diniyah Putri melakukan kegiatan pembelajaran.....37
Foto kerusakan di Kota Padang Panjang.....42
Foto kerusakan rel kereta api akibat gempa bumi 1926.....44
Foto kerusakan di Pos Kota Padang Panjang.....45
Foto kerusakan di Masjid Sarik dekat Bukittinggi.....46
Foto kerusakan di Masjid Kubang Putih Lubuk Selasih, Solok.....48
Foto Rahmah El Yunusiyyah ketikan berada di Aceh mencari dana untuk pembangunan sekolahnya.....55
Foto pembangunan asrama Diniyah Putri.....56
Foto pembukaan Diniyah Putri II di Batavia.....58

DAFTAR TABEL

Informasi mengenai gempa bumi Padang Panjang tahun 1926 40
Kurikulum Diniyah Putri tahun 1928 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Padang Panjang merupakan kota dengan luas wilayah terkecil yang ada di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Padang Panjang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Datar, baik di sebelah utara, selatan, barat, maupun timur. Di sebelah utara, selatan, dan barat berbatasan dengan Kecamatan X Koto, sedangkan di timur berbatasan dengan Kecamatan Batipuh. Padang Panjang berada dalam topografi wilayah lembah. Diapit oleh 3 gunung yang dikenal di Minangkabau atau Sumatera Barat dengan Puncak Tri Arga yaitu Gunung Marapi, Gunung Singgalang dan Gunung Tandikat, serta Gugusan Bukit Barisan. Sehingga daerah ini memiliki curah hujan yang rutin dan tinggi serta memiliki suhu yang sejuk. Dengan suhu 21- 24 derajat celcius dan hujan yang rutin Padang Panjang dijuluki sebagai "Bogor Van Sumatera". Jika kita membahas tentang Kota Padang Panjang, ada satu julukan yang begitu melekat, yaitu : "Kota Pendidikan". Disebut Kota Pendidikan karena banyaknya institusi pendidikan dan sejarah panjang bagaimana kota ini memerankan peran pendidikan sejak masa lalu.

Padang Panjang memiliki keunikan tersendiri dalam sejarahnya. Kawasan ini merupakan penghubung antara pesisir pantai Sumatra Westkust menuju pedalaman Minangkabau, atau dikenal dengan istilah *Padangsche Bovenlanden*. Sejak *euforia* Modernisasi Islam, tidak pelak lagi Padang Panjang berubah menjadi ajang pertarungan kaum puritanisme dan golongan konservatif. Bisa

dibilang pertarungan ini seperti kompetisi untuk mendapatkan pengaruh di dalam masyarakat. Tercatat beberapa lembaga pendidikan berbasis Modernis berkembang di Padang Panjang, salah satunya Diniyah Putri.[1]

Diniyah Putri merupakan sekolah putri yang berdiri di Kota Padang Panjang pada tahun 1923, berjarak 4 tahun dari sekolah Islam modernis pertama, yaitu: Sumatra Thawalib. Diniyah Putri bisa dibilang bagian tercantik dari sejarah perguruan Islam Minangkabau. Perguruan ini didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah pada tanggal 1 November 1923 dan terletak di Kota Padang Panjang. Seiring berjalannya waktu Diniyah Putri menjadi ikon penting yang ada di Padang Panjang, bersama dengan Thawalib, dan sebagainya.[2] Dengan berdirinya Diniyah Putri pada 1923, Rahmah El Yunusiyyah memperluas misi kaum modernis untuk menyediakan sarana pendidikan bagi kaum perempuan yang akan menyiapkan mereka menjadi warga produktif dan muslim yang baik.

Rahmah El Yunusiyyah dilahirkan di Kota Padang Panjang pada hari Jumat tanggal 29 Desember 1900 dan meninggal pada tanggal 26 Februari 1969 di Padang Panjang. Ibunya bernama Rafiah, seorang perempuan saleh dari suku Sikumbang. Sedangkan ayahnya ialah Syekh Muhammad Yunus, seorang ulama besar yang memiliki banyak murid dan pengikut pada saat itu. Rahmah memiliki

[1] Fikrul Hanif Sufyan, *Menuju Lentera Merah: Gerakan Propagandis Komunis di Serambi Mekah 1923-1949*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017), hal. 12.

[2] Fauzan, dkk, *Rahmah El Yunusiyyah (Kesempurnaan Pengabdian Seorang Muslimah Pejuang)*, (Padang Panjang: Divisi Humas Diniyah Putri, 2009), hal. 28.

2 saudara laki – laki (Zainuddin Labay dan Muhammad Rasyad) dan 2 saudara perempuan (Mariah dan Rihannah).[3]

Rahmah tidak banyak mendapat bimbingan dari ayahnya, karena beliau telah meninggal ketika Rahmah masih usia kanak – kanak. Semenjak kecil ia tidak pernah bersekolah di sekolah dasar, namun ia banyak belajar dari keluarga dan ulama – ulama besar yang ada pada saat itu. Rahmah belajar tulis baca dan berhitung dari 2 kakak laki – lakinya, yaitu Zainuddin Labay dan Muhammad Rasyad. Ketika Rahmah berusia 15 tahun, ia masuk ke Diniyah School yang didirikan oleh kakaknya, yaitu Zainuddin Labay. Setelah merasakan ketidakpuasan di Diniyah School Rahmah mengajak Rasuna Said, Nanisah, dan Djawana Basyir untuk menambah ilmu agama di luar Diniyah School, seperti di Surau Jembatan Besi. Mereka berempat adalah murid pertama wanita yang diterima sebagai murid di Surau Jembatan Besi.[4]

Masa kecil Rahmah yang dikelilingi oleh Masyarakat Minangkabau yang mengalami perkembangan Islam yang cukup intensif. Hal ini disebabkan oleh adanya kontak antara putra Minangkabau dengan Timur Tengah. Di antara mereka ada yang membawa doktrin Islam ortodok dan pembaharuan, sehingga mereka dikenal juga sebagai kaum muda.[5] Kaum muda yang ingin adanya pembaharuan

[3] Ajisman, Noveri, dan Lia Nuralia, *Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharu Pendidikan dan Politisi di Sumatera Barat*, (Padang: Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang, 2001), hal. 21 – 26.

[4] Ibid, hal 27 – 31.

Islam, salah satunya dalam bidang pendidikan. Hal ini disebabkan terkotak – kotaknya ulama Islam di dalam pendidikan surau dan berkembangnya pendidikan sekuler Kolonial Belanda. Pembaharuan yang di pelopori oleh empat tokoh yang dikenal dengan empat serangkai yaitu Syekh Muhammad Jamil Jambek di Bukittinggi, Dr. H. Abdullah Ahmad di Padang Panjang dan Padang, Syekh Muhammad Thalib Umar di Batusangkar, dan Dr. H. Karim Amrullah di Maninjau. Empat serangkai ini merupakan hasil dari didikan Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabauwi di Mekah. Selain tokoh-tokoh alumni Mekah ada pula tokoh pembaharuan pendidikan Islam yang merupakan hasil dari asli didikan di Minangkabau, meskipun tidak lepas dari pemikiran murid Ahmad Khatib. Tokoh yang sangat menonjol adalah Zainuddin Labai El Yunusi dan Rahmah El Yunusiah.[6]

Ideologi yang di coba untuk ditanamkan Rahmah di Diniyah Putri yaitu Pembaharuan Islam Modernis yang dapat dilihat dari hasil pendidikan yang telah ditempuh oleh Rahmah dari murid-murid Syekh Ahmad Khatib Al Minangkabauwi. Selain itu dapat juga dilihat dari model sekolah yang didirikan oleh Rahmah yaitu model surau madrasah. Diniyah Putri mengembangkan sistem

---

[5] Oga Satria, *Partisipasi Ulama Perempuan dalam Penyebaran Islam di Nusantara melalui Pendidikan*, (Jakarta: The International journal of PEGON Islam Nusantara Civilization, 2020), Vol. 3, No. 2 hal 147, https://ejournalpegon.jaringansantri.com/index.php/INC/article/download/24/26/. Diakses 30 November 2020.

[6] Rini Rahman, *Modernisasi pendidikan Islam awal abad 20 (Studi Kasus di Sumatera Barat)*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015), Vol. XIV, No. 2 hal. 176, http://ejournal.unp.ac.id/index.php/humanus/article/view/5684/4463. Diakses 2 Desember 2020.

pendidikan baru, yaitu sistem pendidikan khusus bagi perempuan dalam bentuk model surau madrasah.[7]

Rahmah El Yunusiyyah adalah seorang ulama perempuan yang menjadi reformator bagi pendidikan Islam. Rahmah ingin melakukan perubahan atas inisiatif pribadi, hal ini disebabkan adanya ketimpangan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, bukan berasal dari organisasi tertentu. Rahmah cenderung menggunakan dunia pendidikan sebagai sarana untuk melakukan perubahan, sehingga ia bisa merealisasikan gagasannya mengenai pendidikan yang berbasis islam untuk membentuk masyarakat muslim yang menghargai harkat dan martabat kaum perempuan. Oleh sebab itu ia mendirikan *Diniyah li al-Banat* (Diniyah School Putri) yang menggabungkan pendidikan agama dengan pendidikan modern.[8]

Gagasan Rahmah untuk mendirikan sekolah bagi kaum perempuan ia diskusikan dengan teman – temannya di Persatuan murid – murid Diniyah School (PMDS), setelah berdiskusi usul Rahmah disambut dengan baik.[9] Kemudian Pada tanggal 1 November 1923 berdirilah sebuah sekolah khusus untuk puteri – puteri dengan nama al-Madrasah al-Diniyah. Pada awalnya Diniyah Putri tidak memiliki gedung sendiri dan meminjam ruang di Masjid Pasar Usang (sekarang Masjid

[7] Oga Satria, Op. Cit., 152 - 153

[8] Ibid, hal 151.

[9] Hamruni, *Pendidikan Perempuan dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), Vol. 2, No. 1 hal. 114, http://digilib.uin-suka.ac.id/8550/1/HAMRUNI%20PENDIDIKAN%20PEREMPUAN%20DALAM%20PEMIKIRAN%20RAHMAH%20EL-YUNUSIYAH.pdf. Diakses 20 November 2020.

Ashiyyah) Padang Panjang. Namun sistem pembelajaran berjalan dengan normal meski masih kekurangan fasilitas – fasilitas seperti meja, bangku, maupun alat lainnya.[10] Mulanya terdapat 71 orang murid yang kebanyakan terdiri dari ibu – ibu rumah tangga yang masih sangat muda. Pada waktu itu proses belajar berlangsung dengan sistem *halaqah*, yaitu murid-murid duduk bersila di atas lantai yang bertikar menghadapi kitab masing-masing sambil menerima pelajaran dari guru yang duduk di hadapan mereka. Pelajaran diberikan tiap hari selama 3 jam, dan terdiri dari pelajaran agama serta ilmu alat.

Tahun 1924 Diniyah Putri menyewa sebuah gedung bertingkat untuk digunakan sebagai tempat pendidikan, setelah itu mulailah kelas – kelas dilengkapi dengan bangku, meja dan papan tulis. Tingkat atas dari rumah ini dipergunakan sebagai asrama dan bagian bawah untuk pendidikan. Asrama ini pada saat itu didiami kira – kira 60 orang murid.[11] Pada tahun 1925 ternyata gedung yang disewa tersebut sudah tidak memadai lagi karena jumlah murid semakin banyak. Untuk itu disepakati membangun gedung sendiri, dengan mengerahkan tenaga yang ada, antara lain bergotong-royong mengangkat batu

[10] Intan Nurul Qolbi, *Pendidikan untuk Perempuan di Minangkabau: Rohana Kudus, Rahmah El Yunusiyyah, Rasuna Said 1901 – 1950,* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2018), hal. 56, https://fdokumen.com/document/pendidikan-untuk-perempuan-di-minangkabau-rohana-kudus-intan-nurul-qolbi-4415126827pdf.html. Diakses 20 November 2020.

[11] Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900 – 1942,* (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 62 – 63.

kali dari sungai Lubuk Mato Kuciang, gotong royong ini berhasil membangun pondasi gedung.[12]

Dalam perkembangannya, Diniyah Putri menerapkan sistem pendidikan modern yang menggabungkan pengajaran ilmu – ilmu agama dan ilmu – ilmu umum secara klasikal, serta memberi pelajaran keterampilan. Namun ilmu agama tetap menjadi fokus utama dan merupakan pelajaran pokok di dalam sekolah ini.[13] Pada awal berdirinya, Diniyah Putri sering mendapat cemoohan dari warga sekitar. Hal ini dikarenakan masyarakat Minang pada saat itu masih belum terbiasa melihat perempuan bersekolah, dalam pikiran mereka perempuan seharusnya berada di dapur bukannya di sekolah.[14] Namun bagi Rahmah sebagai pendiri Diniyah Putri, cemoohan yang datang dianggap sebagai motivasi untuk terus berusaha lebih giat lagi.

Pada saat Diniyah Putri berusaha untuk terus berbenah dan berusaha untuk semakin diterima di dalam masyarakat, datanglah cobaan dalam bentuk gempa bumi pada saat itu.[15] Gempa bumi yang terjadi di Padang Panjang pada hari senin tanggal 28 Juni tahun 1926 itu tidak hanya menghancurkan gedung sewaan yang

---

[12] Saifullah, dkk., *Transformasi Pembaharuan Paham Keagamaan dan Nasionalisme ke Tanah Semenanjung (Malaysia). (Studi Pengaruh Pembaharuan Politik Rahmah El-Yunisiyyah Padang Panjang Melalui Murid – muridnya ke Tanah Semenangjung awal abad ke – 20)*, (Padang: Lemlit UIN Imam Bonjol Padang, 2019), hal. 51.

[13] Hamruni, Op.Cit., 115.

[14] Intan Nurul Qolbi, Loc.Cit.

[15] Rohmatun Lukluk Isnaini, *Ulama Perempuan dan Dedikasinya dalam Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Rahmah El-Yunusiyyah)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), Vol. 4, No. 1 hal. 13, http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/53. Diakses 2 Desember 2020.

digunakan sebagai asrama dan sarana pendidikan, namun juga menghancurkan pondasi gedung yang baru saja dibangun. Gempa bumi ini juga membuat salah satu guru dan pendiri dari Diniyah Putri bernama Nanisah yang berasal dari Bulan Gadang Banuhampu Bukittingi, wafat dalam kejadian ini dikarenakan tertimpa reruntuhan bangunan.[16] Akibat dari peristiwa ini proses kegiatan belajar – mengajar di Perguruan Diniyah Putri terpaksa dihentikan.

Namun 45 hari setelah gempa bumi ini terjadi, Rahmah bersama dengan guru dan di bantu oleh siswa-siswa Thawalib School Padang Panjang, mendirikan beberapa rumah pondokan bambu dengan atap daun rumbia berlantaikan tanah. Rumah-rumah ini digunakan untuk dijadikan tempat sementara perguruannya. Perguruan darurat ini terus secara perlahan dilakukan renovasi dan perbaikan. Oleh para orang tua murid didirikanlah satu komite penyelamat perguruan ini untuk menjadi tempat mencari dana guna membangun kembali gedung perguruan yang telah runtuh itu. Di samping itu, Rahmah juga melakukan perjalanan keluar daerah untuk mengumpulkan sumbangan yang nantinya akan digunakan untuk membangun kembali gedung perguruan.[17]Di antara perjalanan yang dilakukan oleh Rahmah ialah Aceh, dan Sumatera Utara, melalui Semenanjung Tanah Melayu pada tahun 1927. Dalam perjalanan yang digunakan untuk menyampaikan cita-cita pendidikan dan program-programnya, Rahmah El-Yunusiyyah menyempatkan diri memberikan pelajaran agama di beberapa istana untuk putri-

[16] Saifullah, dkk., Loc.Cit.

[17] Nafilah Abdullah, *Rahmah El Yunusiyyah Kartini Padang Panjang (1900 – 1969)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), Vol. 10 No. 2 hal. 67, http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/SosiologiAgama/article/view/1157. Diakses 27 Agustus 2020.

putri sultan. Perjalanan selama tiga bulan ini, telah berhasil menggalang dana yang cukup besar untuk melanjutkan pembangunan sarana pendidikannya.[18]

Selain perbaikan sarana fisik, Rahmah juga mengadakan perbaikan kurikulum. Jika sebelumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama, maka selanjutnya Rahmah memasukan pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Bahasa Belanda, menulis Latin, berhitung, tata buku, hitung rugi laba, kesehatan, ilmu alam, ilmu tubuh manusia, ilmu bumi, ilmu tumbuhan, ilmu binatang dan menggambar. Sedangkan program ekstra kurikulernya meliputi renang, musik, menganyam, dan bertenun. Masa pendidikan formal (kegiatan belajar-mengajar) hanya berjalan selama enam jam saja, untuk kemudian waktu selebihnya digunakan untuk aktivitas dalam asrama.[19]

Gempa bumi yang berpusat di Padang Panjang dengan kekuatan 7.6 SR, dengan dampak lebih dari 354 orang meninggal dunia. Gempa menimbulkan kerusakan disekitar danau Singkarak, Bukittinggi, Danau Maninjau, Padang Panjang, Kabupaten Solok, Sawah Lunto, dan Alahan Panjang. Gempa susulan mengakibatkan kerusakan pada sebagian Danau Singkarak. Di Kab. Agam (Bukittinggi dan Bonjol) 472 rumah roboh di 25 lokasi, 57 orang tewas, 16 orang luka berat. Di Padang Panjang sebanyak 2.383 rumah roboh, 247 orang tewas. Terjadi rekahan tanah di Padang Panjang, Kubu Krambil dan Simabur.[20] Orang

[18] A A Bagus Wirawan, Mohammad Iskandar, dan Siti Fatimah, *Tokoh Inspiratif Bangsa*, (Jakarta: Direktorat Sejarah, 2017), hal. 122.

[19] Ibid, hal. 81.

[20] Djoko Surjo, dkk., *Sejarah Bencana Gempa di Sumatera*, (Jakarta: Direktorat Sejarah, 2016), hal. 109.

tua terdahulu sering bercerita penyebab begitu banyaknya korban jiwa pada gempa bumi 1926 ini dikarenakan masyarakat yang panik, masyarakat pada masa itu tidak memiliki pemahaman yang baik tentang gempa bumi, sehingga tidak mengejutkan kepanikan bisa terjadi serta mengakibatkan begitu banyak korban.[21]

Kerusakan di Kota Padang Panjang akibat Gema Bumi 1926 (Sumber: Website Arsip Padang Panjang)

Menurut pandangan masyarakat pada saat itu gempa disebabkan oleh aktivitas vulkanik dari gunung Talang yang terletak di antara Padang dan Solok. Dan sempat juga tersiar kabar bahwa gunung Talang telah meletus dan menjadi penyebab gempa besar itu terjadi. Namun pemerintah setempat mengatakan bahwa gunung tersebut belum meletus dan tidak menjadi penyebab dari gempa Padang Panjang, karena setelah dilakukan penelitian ternyata gempa Padang Panjang bersifat tektonik.[22] Karena gempa bumi yang terjadi di Padang Panjang

[21] Yola Afrida, *Tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kota Padang Panjang*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2017), hal. 116.

ini termasuk bencana yang besar pada masa itu, banyak surat kabar yang menulis tentang peristiwa ini, seperti: *Soeara Boemi Poetra S.S, Barito Minangkabau, Sin Po, Dagblad Radio, Soeara Kota Gedang, dan surat kabar lainnya.*

Surat kabar dan Majalah yang meliput Gema Bumi Padang Panjang 1926 (Sumber: PDIKM)

Diniyah Putri yang dipelopori oleh Rahmah El Yunusiyyah ini menarik untuk dicermati. Sekolah ini termasuk dalam sekolah Islam modernis yang awal berdiri di Padang Panjang. Dikarenakan hal itu sekolah ini juga dikenal sebagai pelopor gerakan Islam Modern di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas. Bagaimana nasib dari Diniyah Putri sebagai salah satu sekolah yang dianggap sebagai pelopor gerakan Islam modern di Indonesia pasca Gempa Bumi Padang Panjang tahun 1926?. Maka dari itu penulis ingin mengangkat judul Skripsi yaitu "*Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri Tahun 1926 – 1935.*

[22] Devi Riskianingrum, *Penanganan Bencana dan Transformasi pengetahuan tentang Kegempaan di Masa Kolonial*, (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2013), Vol. 23 No. 1 hal. 5, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/paramita/article/view/2492. Diakses 27 Agustus 2020.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari topik yang diangkat di atas maka penulis dalam tulisan ini mengkaji mengenai bagaimana dampak gempa bumi pada tanggal 28 juni 1926 terhadap Kota Padang Panjang, terutama dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri, serta melihat upaya yang dilakukan Perguruan Diniyah Putri setelah gempa bumi pada tahun 1926. Batasan spasial penelitian ini ialah Kota Padang Panjang sebagai tempat berdirinya Perguruan Diniyah Putri dan batasan temporalnya adalah tahun 1926 – 1935.

Dari latar belakang di atas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak dari gempa bumi 1926 terhadap Sumatera Barat, khususnya Perguruan Diniyah Putri pada saat itu?
2. Bagaimana perkembangan Perguruan Diniyah Putri setelah gempa bumi 1926?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas maka tujuan penelitian secara umum yaitu mendeskripsikan bagaimana dampak gempa bumi 1926 terhadap Sumatera Barat, terutama dampak dari gempa bumi 1926 terhadap Perguruan Diniyah Putri dan Perkembangan Perguruan Diniyah Putri setelah gempa bumi 1926.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan kondisi Kota Padang Panjang secara umum dan secara khusus mendeskripsikan kondisi Perguruan Diniyah Putri setelah terjadinya gempa bumi pada 28 Juni 1926.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi terhadap kebijakan yang diambil Perguruan Diniyah Putri dalam kurun waktu 1926 – 1935 setelah gempa bumi 28 Juni 1926.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Beberapa tulisan yang membahas mengenai Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang dan gempa bumi Padang Panjang tahun 1926 antara lain tulisan dari Syaifullah Chaidir yaitu Peranan Institusi Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang, Sumatera Barat dalam pendidikan wanita. Di dalam tulisannya Syaifullah Chaidir membahas peran penting dari Perguruan Diniyah Putri serta perkembangan sistem pendidikannya. Ia juga menjelaskan usaha yang dilakukan Perguruan Diniyah Putri menjadi teladan dalam memajukan pendidikan bagi kaum wanita.[23]

Tulisan selanjutnya dari Dasman Lanin, dkk yang berjudul Pengaruh Budaya Organisasi dalam peningkatan kualitas pendidikan (studi kasus di Diniyah Putri Padang Panjang). Tulisan ini lebih berfokus pada masalah norma yang ada di Perguruan Diniyah Putri, prinsip filosofis yang dianut, tradisi yang berkembang, dan hal – hal yang berkaitan dengan budaya lainnya. Dalam tulisan ini dijelaskan nilai yang kemudian dijadikan norma di Perguruan Diniyah Putri merupakan perpaduan dari nilai ajaran islam dan nilai adat Minangkabau. Nilai adat Minangkabau yang digunakan adalah nilai adat yang tidak bertentangan dengan nilai ajaran Islam.[24]

---

[23] Syaifullah Chaidir, "Peranan Institusi Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang, Sumatera Barat dalam pendidikan wanita". Disertasi, Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2012.

[24] Dasman Lanin, dkk., "Pengaruh budaya organisasi dalam peningkatan kualitas pendidikan (studi kasus di Diniyah Putri Padang Panjang)". Laporan Penelitian, Padang: IKIP Padang, 1996.

Tulisan dari Yola Afrida yang berjudul Tingkat Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat menghadapi gempa bumi di Kota Padang Panjang. tulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat seputar gempa bumi, serta untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi gempa bumi. Ia menulis Sumatera Barat merupakan daerah yang rawan terkena gempa bumi. Penyebabnya adalah letak Sumatera Barat berada di jalur patahan Semangko, tepat di antara pertemuan dua lempeng besar, yaitu Eurasia dan Indo-Australia.[25]

Kemudian tulisan dari Atik Baroroh yang berjudul Dampak Gempa Bumi Tektonik bagi Kehidupan Masyarakat Kepuh Wetan Wiroerten Banguntapan Bantul. Tulisan ini membahas dampak atau akibat buruk pasca gempa bumi tektonik yang terjadi bagi masyarakat Kepuh Wetan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, khususnya dampak buruk yang terjadi di bidang ekonomi dan sosial. Ia juga menulis upaya yang dilakukan masyarakat Kepuh Wetan untuk bangkit setelah terjadinya peristiwa ini.[26]

Sehubungan dengan penelitian – penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, maka penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada dampak gempa bumi padang panjang pada tahun 1926 terhadap Perguruan Diniyah Putri.

[25] Yola Afrida, "Tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi di Kota Padang Panjang". Skripsi, Padang: Universitas Negeri Padang, 2017.

[26] Atik Baroroh "Dampak gempa bumi tektonik bagi kehidupan masyarakat Kepuh Wetan Wirokerten Banguntapan Bantul". Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

2. Kerangka Konseptual

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.[27]

Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang adalah sebuah perguruan yang didirikan oleh Rahmah El Yunusiyyah pada tanggal 1 November 1923 di Kota Padang Panjang. Perguruan ini mula-mula diberi nama *Al Madrasah Diniyah Lil Banat* yang kemudian lebih dikenal dengan nama Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang. Pada masa penjajahan Belanda perguruan ini juga dikenal dengan nama Diniyah School Poetri. Tapi masyarakat memberi nama sekolah ini dengan nama

[27] Nurkholis, Op.Cit., 24-25

Sekolah Etek Amah. Sebab dalam kalangan masyarakat di Padang Panjang terutama Minangkabau umumnya menyebut Rahmah El Yunusiyyah dengan "Etek Amah". Sekolah ini merupakan sekolah agama bagi perempuan yang pertama di Indonesia.

Patut pula diperbincangkan disini, bahwa kalangan kaum intelek pada masa penjajahan dulu, perguruan ini juga dijuluki dengan sebutan lain yakni *Meisjes Diniyah School*. Pada permulaan berdirinya Perguruan Diniyah Putri ini terdaftar sejumlah 71 orang murid wanita yang sebagian besar adalah wanita yang sudah berumah tangga. Dengan demikian, Rahmah mulai melayarkan bahtera perguruan ini dengan modal awal 71 orang murid.[28]

Pendidikan Diniyah Putri menerapkan sistem pendidikan modern yang menggabungkan pengajaran ilmu – ilmu agama dan ilmu – ilmu umum secara klasikal, serta memberi pelajaran keterampilan. Namun ilmu agama tetap menjadi fokus utama dan merupakan pelajaran pokok di dalam sekolah ini.[29]

b. Bencana

Bencana dalam terminologi bahasa inggris disebut dengan disaster, berasal dari kata Latin yaitu dis dan astro/aster. Dis berarti buruk atau terasa tidak nyaman, dan aster berarti bintang. Dengan demikian secara harfiah disaster berarti menjauh dari lintasan bintang atau dapat diartikan "kejadian yang disebabkan oleh konfigurasi astrologi (perbintangan) yang tidak diinginkan". Referensi lain mengartikannya sebagai "bencana terjadi akibat posisi bintang dan planet yang tidak diinginkan".

[28] Nafilah Abdullah, Op.Cit., 64 – 65.

[29] Hamruni, Op.Cit., hal. 115.

Dalam Dictionary of Disaster Medicine and Humanitarian Relief, definisi bencana (disaster) adalah :

> *"The result of a vast ecological breakdown in the physical and functional relations between man and his environment, caused by nature or man, a serious and sudden event (or slow, as in drought) on such a scale that available resources cannot meet the requirements, and the stricken community needs extraordinary efforts to cope with the damaging situation, often with outside help or international aid"*

Terjemahan secara bebas, bencana adalah kehancuran ekologis yang luas baik secara fisik maupun hubungan fungsional antara manusia dengan lingkungannya, yang disebabkan oleh alam atau manusia, berbentuk kejadian yang serius atau tidak nampak (atau lambat, seperti pada kekeringan), dalam skala yang tidak dapat ditangani oleh sumberdaya yang ada, dan komunitas yang terdampak membutuhkan upaya yang luar biasa untuk menangani kerusakan yang terjadi, bahkan membutuhkan bantuan dari masyarakat internasional.[30]

Gempa bumi adalah getaran atau serentetan getaran dari kulit bumi yang bersifat tidak abadi atau sementara dan kemudian menyebar ke segala arah. Gempa bumi juga merupakan hentakan besar yang terjadi sekaligus akibat penimbunan energy elastic atau strain dalam waktu yang lama secara kontiuitas akibat dari adanya proses pergerakan lempeng benua dan samudera.

[30] Ade Heryana, *Pengertian Dan Jenis-Jenis Bencana*, (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2020), hal. 1 – 2, https://www.researchgate.net/publication/338537206_Pengertian_dan_Jenis_Bencana. Diakses 10 Februari 2021

Sesungguhnya, kulit bumi bergetar secara kontinyu walaupun relative sangat kecil. Getaran tersebut tidak dikatakan sebagai gempa bumi karena sifat getarannya terus menerus, sedangkan gempa bumi memiliki waktu awal dan akhir terjadinya sangat jelas.

Para ahli menganggap bahwa terdapat empat sebab yang menimbulkan gempa bumi, yaitu: Runtuhnya lubang-lubang interior bumi, tabrakan atau impack, letusan gunung api, dan kegiatan tektonik. Runtuhnya lubang-lubang interior seperti gua atau tambang batuan dalam bumi dapat menyebabkan getaran di atas permukaannya, namun getaran ini tidak terlalu besar dan terjadinya hanya di setempat saja atau terjadi secara lokal. Tabrakan benda langit atau sering disebut meteor juga dapat menyebabkan getaran, hanya saja getarannya tidak sampai terekam oleh alat pencatat getaran gempa bumi dan juga sangat jarang terjadi.

Aktivitas gunung api dapat menimbulkan gempa yang disebut gempa bumi vulkanik. Gempa bumi ini terjadi baik sebelum, selama, ataupun sesudah letusan gunung api. Gempa bumi yang mempunyai efek sangat besar sebenarnya berasal dari kegiatan tektonik, yaitu mencakup 90% dari seluruh kegiatan gempa bumi. Gempa bumi ini berhubungan dengan kegiatan gaya-gaya tektonik yang telah terus terus berlangsung dalam proses pembentukan gunung-gung, terjadinya patahan-patahan dan tarikan atau tekanan dari pergerakan lempeng-lempeng batuan penyusun kerak bumi.[31]

c. Pembaharuan Islam

[31] Nandi, "Geologi Lingkungan (Gempa Bumi)," (handout), (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hal. 4-6.

Pembaharuan Islam ialah penemuan kembali ajaran atau prinsip dasar yang berlaku abadi, yang dapat mengatasi ruang dan waktu. Jadi golongan pembaharu berusaha untuk mengembalikan ajaran dasar dengan menghilangkan segala macam tambahan yang datang kemudian dalam agama dan melepaskan penganut Islam dari *jumud* (kebekuan) dalam masalah dunia. Ajaran yang dikemukakan dalam Islam bukanlah yang perlu menyesuaikan diri dengan keadaan, bukan pula yang perlu disesuaikan dengan pikiran "moderen". Dasar – dasar inti ajaran Islam itu adalah abadi, dan oleh sebab itu pada masa mana pun ia senantiasa moderen.

Dalam pengertian seperti inilah golongan pembaharu itu dapat disebut moderen, dan sebab itu pemikiran mereka senantiasa pula dapat diteliti lagi, baik oleh mereka sendiri, baik oleh orang lain. Mereka sendiri secara prinsip tidak ingin berhenti dalam menggali dan mencari lagi apa yang dimaksud dengan ajaran dasar tersebut; tiap penemuan yang dianggap baru dapat ditest lagi. Dalam penglihatan seperti ini ajaran dasar yang mereka gali itu mengandung dalam dirinya ide tentang moderenisasi. Dengan ajaran ini sebagai dasar, pemikiran dan perbuatan ditumbuhkan dan dikembangkan; cara apapun, baik yang kelihatannya asing, dapat saja dipergunakan selama ia sesuai dengan prinsip tadi.[32]

[32] Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900 – 1942*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hal. 324 – 325.

3. Kerangka Berpikir

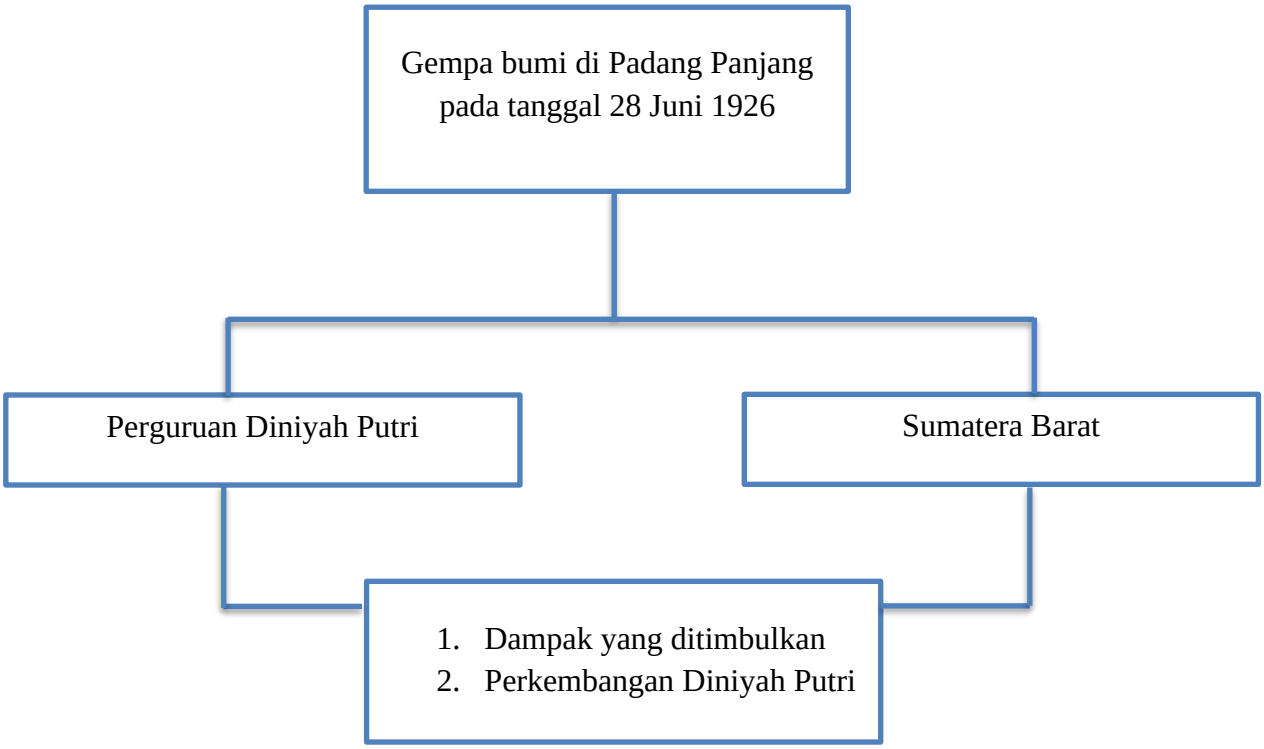

E. Metode Penelitian

Metode sejarah adalah proses untuk mengkaji kebenaran rekaman dan peninggalan masa lampau dan menganalisanya secara kritis.[33] Metode sejarah terdiri dari 4 tahap yaitu : heuristic, kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi.[34]

Pertama heuristic yaitu usaha memilih suatu subjek dan mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian itu. Penelitian ini lebih kepada studi kepustakaan, dan menggunakan jenis sumber primer dan sekunder. Dalam hal ini peneliti mencari langsung data seperti dokumen ke Padang Panjang, perpustakaan daerah dan arsip daerah kota Padang Panjang merupakan tujuan utama peneliti dalam mencari dokumen seperti arsip, buku-buku dan surat kabar lama.

Data yang ditemukan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) berupa surat kabar berbahasa Indonesia dan majalah berbahasa Belanda. Surat kabar yang ditemukan seperti Soeara Boemi Poetra S.S yang terbit pada bulan Juni 1926. Surat kabar ini menjelaskan secara detail peristiwa gempa Padang Panjang tahun 1926. Surat kabar lain yang ditemukan yaitu Barito Minangkabau yang diterbitkan pada bulan Juni 1926, surat kabar ini menjelaskan tentang kerusakan yang disebabkan oleh peristiwa gempa Padang Panjang tahun 1926. Kemudian majalah yang ditemukan berjudul *Indie, geillustreed Tijdschnif Von Nederlands En Kolonien, Tiende Jaargang April 1926 – April 1927,* sebuah majalah kolonial yang membahas kerusakan yang

[33] Hugiono Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Semarang: Rineka Cipta, 1992), hal. 25

[34] Louis Gottchalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1975). hal.32.

disebabkan oleh Gempa Padang Panjang tahun 1926. Studi kepustakaan dilakukan di perpustakaan UNP, ruang baca FIS, labor jurusan Sejarah, perpustakaan UNAND, dan perpustakaan daerah Sumatera Barat, studi pustaka ini peneliti berfokus untuk mencari sumber-sumber buku guna memperoleh bahan yang relevan bagi penelitian ini.

Kedua kritik dokumen yang disebut juga dengan analisis data, pada analisis data ada dua tingkat yang perlu dilakukan, yaitu (1) kritik ekstern yaitu pengujian keaslian, sumber-sumber tentang bagaimana kondisi Perguruan Diniyah Putri setelah gempa bumi Padang Panjang 1926 yang telah dikumpulkan keasliannya tetapi hal ini tidak dapat dilakukan karena keterbatasan kemampuan penulis. (2) kritik intern untuk menguji kesahihan isi informasi sejarah yang terkandung didalamnya. Kedua tingkat analisis data ini memiliki tujuan untuk menyeleksi bagian data yang tidak otentik dan menyimpulkan kebenaran data yang bias dipercaya berupa fakta-fakta dan interpretasi mengenai fakta tersebut.

Ketiga interpretasi data. Analisis ialah memilah atau membedah fakta sejarah yang berkaitan dengan kondisi Perguruan Diniyah Putri setelah gempa bumi Padang Panjang 1926 sehingga ditemukan butir-butir informasi yang kebenarannya telah diuji melalui kritik sumber. Fakta yang dikemukakan diklasifikasikan kemudian dilakukan proses merangkai data atau fakta yang telah diolah kedalam unit analisis yang sesuai dengan masalah penelitian. Setelah itu dilakukan interpretasi dan eksplanasi.

Keempat historiografi yaitu penulisan laporan penelitian dan rekonstruksi secara keseluruhan dalam bentuk penulisan ilmiah, yang sesuai dengan topik penelitian yang peneliti angkat yaitu Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya Terhadap Pendidikan Islam tahun 1926-1935 studi kasus Diniyah Putri.

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Gempa Bumi Padang Panjang dan Dampaknya terhadap Perguruan Diniyah Putri 1926 – 1935. Maka penulis menyimpulkan bahwa Gempa Bumi Padang Panjang yang terjadi pada tanggal 28 Juni 1926 memberikan dampak yang sangat besar bagi Padang Panjang dan Sumatera Barat itu sendiri. Kerusakan parah terjadi di Padang Panjang, sekitar Danau Singkarak, Bukittinggi, Danau Maninjau, Kabupaten Solok, Sawahlunto dan Alahan Panjang. Gempa susulan mengakibatkan kerusakan di sebagian wilayah Danau Singkarak. Dampak dari Bencana ini juga dirasakan oleh Perguruan Diniyah Putri. Perguruan Diniyah Putri kehilangan Gedung tempat melaksanakan pembelajaran, asrama dan bahkan seorang guru. Namun 45 hari setelah bencana ini terjadi pihak Diniyah Putri dibantu murid – murid Thawalib membangun beberapa rumah bambu untuk digunakan sebagai sekolah darurat.

Untuk membangun kembali sekolah yang runtuh pihak Diniyah Putri giat melakukan penggalangan dana, bahkan bukan hanya pihak Diniyah Putri saja yang berinisiatif untuk melakukan penggalangan dana, seperti tokoh - tokoh masyarakat Padang Panjang, orang tua murid, suami-suami dari isteri yang duduk di 'sekolah menyesal' ikut turun tangan untuk menumpulkan dana bagi pembangunan kembali gedung Diniyah yang runtuh. Pasca gempa bumi 1926, pihak sekolah mulai menggiatkan kaderisasi terhadap para pelajar yang sudah

cukup senior yang cerdas dan mampu berbicara di depan umum. Kaderisasi terutama ditujukan kepada angkatan pertama dan kedua di sekolah itu. Mereka tidak hanya dibina agar mampu menunjukkan penguasaan ilmu mereka di depan masyarakat, melainkan membawa misi dakwah sambil menarik simpati publik untuk berpartisipasi "berderma" untuk pembangunan gedung sekolah Diniyah yang runtuh. Rahmah El Yunusiyyah sebagai pendiri Diniyah Putri juga turun tangan untuk mengumpulkan dana dengan cara melakukan perjalanan ke beberapa daerah seperti Aceh dan Sumatera Utara. Setelah melalui berbagai upaya dalam menggalang dana dimulai lah proses pembangunan gedung Perguruan Diniyah Putri, meskipun awalnya biaya untuk membangun gedung masih mengalami kekurangan biaya, namun hal ini diatasi Diniyah Putri dengan meminjam kepada Abdul Gani yang merupakan seorang pengusaha hebat (pedagang hebat) sebanyak 2.000 Gulden Belanda dan mengembalikan pinjaman tersebut dengan mencicil. Gedung berhasil dirampungkan dan diresmikan bulan Agustus 1929. 6 tahun setelah berhasil merampungkan gedung Perguruan, terpatnya di tahun 1935 Diniyah Puteri membuka sebuah cabangnya di Jakarta yang membina tiga buah sekolah, tiga buah perguruan putri ini berada di Batavia (Jakarta), dengan rincian daerah Kwitang, Jatinegara, dan Tanah Abang.

Jika melihat perkembangan Perguruan Diniyah Putri setelah Gempa Bumi 1926 sampai tahun 1935, maka akan terlihat beberapa perubahan yang terjadi, seperti dalam bidang materi pembelajaran. Diniyah Putri telah beberapa kali melakukan perubahan dalam bidang ini sejak berdiri tahun 1923 dan perubahan terakhir sebelum terjadinya bencana ini terjadi pada tahun 1925. Perubahan

selanjutnya terjadi pada tahun 1928, 2 tahun setelah bencanan Gempa Bumi melanda Padang Panjang. Materi Pelajaran Diniyah Putri Pada Tahun 1928 mengalami perubahan dengan memasukan pelajaran Ilmu Bumi, Usul Fiqih dan Arudh. Pertambahan pelajaran ini diikuti dengan waktu belajar dari 18 jam perminggu menjadi 22 jam. Perubahan selanjutnya terjadi pada tahun 1931. Pada materi Pelajaran Diniyah Putri Pada Tahun 1931, Rahmah El Yunusiyah kembali memperbaiki pelajaran di Diniyah Putri dari 7 mata pelajaran pada tahun 1923 menjadi 24 Mata pelajaran. Hal ini terjadi pada tahun tersebut Rahmah El Yunusiyah memasukan pelajaran Muthala'ah, Muhadatsah, insya, Imla, Qawa'id, Mahfuzat, Akhlak, Staatsrecht, Ilmu Kesehatan, Bahasa Inggris, Pokok-Pokok Ilmu Hayat, Mengambar, berhitung, khath, sejarah agama-agama dan ilmu Jiwa dan pendidikan. Pertambahan mata pelajaran ini seiring dengan penjejangan pendidikan di Diniyah Putri yaitu tingkat Ibtidaiyah dan Sanawiyah. Pembagian ini dilanjutkan dengan pertambahan jam pelajaran yang dilakukan di Diniyah Putri. Untuk tingkat ibtidaiyah kelas I, 22 jam perminggu, untuk kelas 2, 24 Jam per minggu sedangkan kelas III, 27 jam perminggu. Jam pelajaran pada tingkat sanawiyah setiap kelasnya sama yaitu 29 jam setiap minggunya.

Perkembangan juga terjadi dalam hal jumlah murid yang dimiliki Diniyah Putri. Pada saat berdirinya Diniyah Puteri pada tahun 1923, perguruan ini hanya mempunyai murid sebanyak 71 orang. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1929, jumlah pelajar perguruan sudah mencapai 350 orang, di mana 275 antaranya tinggal di asrama, sedangkan 75 orang tinggal di rumah masing-masing bersama orang tua mereka. Kemudian pada tahun 1932 jumlah mereka sudah

lebih dari 375 orang. Statistik ini menunjukkan perkembangan pelajar perguruan yang sangat pesat, kerana dalam masa 6 tahun saja jumlah pelajar di perguruan Diniyah Puteri dapat bertambah 4 kali lipat dari jumlah pelajar pada saat awal berdirinya.

Sejalan dengan perkembangan dari segi jumlah murid, guru – guru yang ada di Diniyah Putri juga mengalami perkembangan. Jika pada awalnya guru yang ada hanya berjumlah 4 orang, amun seiring dengan semakin berkembangnya Diniyah Putri, jumlah guru yang ada bertambah puluhan kali dari jumlah guru yang ada pada awalnya. Dari data yang didapatkan, jumlah guru yang pernah mengabdi di Diniyah Putri dari tahun 1923 – 1977 berjumlah sebanyak 151 orang dan kebanyakan berasal dari daerah - daerah yang ada di Sumatera Barat, seperti: Bukittinggi, Padang Panjang, Padang, Batu Sangkar, dsb.

Kemudian perkembangan juga terjadi dalam bidang susunan organisasi, dimana Pada permulaan berdirinya perguruan di tahun 1923, susunan organisasi perguruan sangat sederhana sekali, hanya terdiri dari beberapa baagian saja, yaitu terdiri dari seorang pengelola dan beberapa orang pembantu. Hal ini disebabkan oleh jumlah pelajar yang masih sedikit sehingga mengendalikan pendidikan masih mudah. Namun setelah tahun 1930 maka mulai terasa keperluan akan adanya satu organisasi perguruan dengan pembahagian kerja - kerja yang jelas dan teratur, sehingga program pendidikan di asrama dan perguruan dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi perguruan akhirnya terdiri dari pengelola, sekretaris, penasihat, majelis guru, dan ketua pengawas asrama.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

A A Bagus Wirawan, Mohammad Iskandar, dan Siti Fatimah. 2017. *Tokoh Inspiratif Bangsa*, Jakarta: Direktorat Sejarah.

Ajisman, Noveri, dan Lia Nuralia. 2001. *Rahmah El Yunusiyah: Tokoh Pembaharu Pendidikan dan Politisi di Sumatera Barat*. Padang: Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang.

Daya, Burhanuddin. 2008. *Sumatra Thawalib dalam gerakan pembaharuan pemikiran Islam di Sumatra Barat.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Diniyah Putri Padang Panjang. 1978. *Peringatan 55 tahun Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang*. Jakarta: Ghallia Indonesia.

Fauzan, dkk. 2009. *Rahmah El Yunusiyyah (Kesempurnaan Pengabdian Seorang Muslimah Pejuang)*. Padang Panjang: Divisi Humas Diniyah Putri.

Jasmi, Khairul. 2020. *Rahmah El Yunusiyyah: Perempuan yang mendahului zaman*. Jakarta: Republika Penerbit.

Gottchalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Noer, Deliar. 1982. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta: LP3ES.

Poerwantana, Hugiono. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang: Rineka Cipta.

Saifullah, dkk. 2019. *Transformasi Pembaharuan Paham Keagamaan dan Nasionalisme ke Tanah Semenanjung (Malaysia). (Studi Pengaruh Pembaharuan Politik Rahmah El-Yunisiyyah Padang Panjang Melalui Murid – muridnya ke Tanah Semenangjung awal abad ke – 20)*. Padang: Lemlit UIN Imam Bonjol Padang.

Sufyan, Fikrul Hanif. 2017. *Menuju Lentera Merah: Gerakan Propagandis Komunis di Serambi Mekah 1923-1949*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Surjo, Djoko, dkk. 2016. *Sejarah Bencana Gempa di Sumatera*. Jakarta: Direktorat Sejarah.